

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia usaha seperti saat ini di karenakan adanya teknologi informasi yang sangat modern dan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan dunia saat ini. Hal itu sangat terlihat dari perkembangan dunia teknologi digital yang ada pada saat ini. Dengan adanya perkembangan teknologi digital saat ini. mereka dapat sangat mudah mengakses dan mendapatkan informasi, dalam menjalankan usahanya. Perusahaan dituntut untuk selalu berinovasi dalam menyajikan informasi yang terbaru di dunia usahanya dari produk, teknologi hingga kinerja perusahaan agar investor dapat dengan mudah mengetahui tentang gambaran umum perusahaan.

Bagi sebuah perusahaan, Risiko dapat terjadi yang diakibatkan dari berbagai aspek seperti aspek keuangan, bisnis, teknis, politik, hukum dan lain sebagainya. Semakin besar return yang diharapkan maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi dan akan memerlukan suatu manajemen risiko yang baik. Karena di dunia usaha persaingan sangatlah ketat. Dalam kegiatan usaha pengelolaan manajemen risiko harus dikelola secara efektif. Pengelolaan manajemen risiko secara efektif dapat menangkal adanya kecurangan yang ada pada perusahaan dan investor.

Dalam mengontrol aktivitas manajemen yang tujuannya untuk meminimalisir kecurangan terhadap laporan keuangan, perusahaan dapat menggunakan pengungkapan manajemen risiko sebagai sarana bentuk pertanggung jawaban, sehingga dapat mencegah dan mengurangi praktik-praktik kecurangan pada saat pembuatan laporan (Meizaroh & Lucyanda, 2011).

Secara formal, manajemen risiko sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan dalam perusahaan ditemukan pada akhir tahun 1940an dan awal tahun 1950an. Manajemen risiko pada awal-awal penerapan inilah yang menjadi cikal-bakal konsep manajemen risiko perusahaan yang diterapkan saat ini. Hal tersebut dimulai dengan adanya alternatif mengalihkan beberapa jenis risiko pada perusahaan perbankan. Risiko-risiko ini pada umumnya merupakan risiko yang berhubungan risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. perusahaan juga mulai lebih serius memperhatikan bagaimana harus menangani berbagai risiko keuangan seperti pergerakan atau perubahan nilai tukar valuta asing, harga komoditi, tingkat bunga dan saham. Manajemen risiko keuangan mulai menjadi suatu sistem formal.

Hal ini sejalan dengan perkembangan ilmu manajemen yang lebih menekankan pentingnya corporate strategi dalam mencapai tujuan perusahaan misalnya dalam meningkatkan value perusahaan. Dalam strategi yang diterapkan perusahaan melekat

risiko tidak tercapainya tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, manajemen risiko harus diterapkan menyeluruh, meliputi fungsi perusahaan.

Sehingga manajemen risiko merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sebagai kunci keberhasilan bisnis. Karena risiko terjadi pada seluruh proses bisnis, untuk itu pengelolaan risiko pada setiap proses bisnis ini harus direncanakan sejak awal. Penerapan manajemen risiko oleh perusahaan bertujuan untuk mengidentifikasi risiko-risiko perusahaan, mengukurnya, dan mengatasinya pada tingkat toleransi tertentu.

Dalam penelitian *chief financial officer (CFO) study International Business Machines Corporation (IBM)*, jumlah perusahaan yang siap mengantisipasi risiko masih relatif sedikit. Dalam menanggapi hal tersebut, hasil dari kesalahan manajemen risiko adalah penurunan capital yang kurang dari 20%. Penurunan tersebut dianggap sangatlah parah yang diakibatkan pada risiko keuangan dalam perusahaan. Beberapa hal yang menjadi dampak dari penurunan tersebut seperti penurunan pada produk, dan bisa menjadi factor gagalnya untuk pencapaian dalam proses akuisisi perusahaan. Macetnya dari *enterprise risk management* perusahaan juga merupakan akibat lain yang di pengaruhi dari internal perusahaan (Muthohirin & Islahuddin, 2012).

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

- 1) konsentrasi kepemilikan, beberapa dampak kualitas penerapan GCG yang ada pada perusahaan adalah karena adanya faktor konsentrasi kepemilikan di perusahaan (Rustiarini, 2012). Semakin kuat tuntutan dalam mengidentifikasi risiko maka dibutuhkan pula konsentrasi kepemilikan yang besar. Pengidentifikasian risiko seperti : risiko operasional, risiko keuangan, reputasi, informasi dan peraturan.
- 2) Ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika ini berkaitan dengan perusahaan, maka ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya suatu organisasi. Ada 3 macam klasifikasi perusahaan yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Hery, 2017). Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan itu memiliki aktiva yang bisa dijadikan agunan untuk memperoleh utang. Selain itu, semakin besar aktiva suatu perusahaan merupakan suatu indicator bahwa perusahaan itu mampu membayar risiko deviden yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil, sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut (Hoyt and Liebenberg, 2010).

Menurut peneliti Manajemen risiko adalah metode pengelolaan ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman, seperti penilaian risiko. Hal ini sangat penting karena dapat menciptakan kesadaran perusahaan tentang adanya bahaya dan risiko dari aset yang mereka miliki. Dengan adanya

manajemen aset, perusahaan dapat mengurangi risiko dengan menambah langkah pengendalian yang diperlukan serta membuat langkah untuk pencegahan.

Dari sejumlah penelitian yang meneliti mengenai pengungkapan *enterprise risk management*, namun semua penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi (2018) menguji 1. *Enterprise risk management disclosure*, Komite audit dan *Intellectual capital* tidak ada pengaruhnya pada nilai perusahaan 2. Dewan komisaris ada pengaruh signifikan dan negatif pada nilai perusahaan 4. Dewan direksi ada pengaruhnya pada nilai perusahaan yaitu signifikan dan negatif positif. Bestari Dwi Handayani dan Heri Yanto (2013) menguji ukuran perusahaan, *risk management committee*, reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Selanjutnya, Fuji Juwita Sari (2013) menguji komisaris independen tidak ada pengaruhnya positif pada *enterprise risk management*. Reputasi auditor, *risk management committee*, ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh positif pada pengungkapan *enterprise risk management*.

Dari sejumlah penelitian yang menyatakan tentang hasil penelitian yang tidak konsisten maka pada penelitian ini, peneliti ingin menunjukkan pengaruh dari konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan pada pengungkapan *enterprise risk management*. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa membantu dalam pengembangan penelitian peneliti yang lain dan bisa dijadikan sebagai referensi

terutama dalam bidang akuntansi yang penelitiannya membahas tentang *enterprise risk management*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk meneliti *enterprise risk management*. peneliti tertarik memilih judul **“ Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada penjelasan yang telah di jelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan mendapatkan hasil analisis yang akurat dan memberikan bukti empiris pada :

1. Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*
2. pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian kali ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi pihak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
  - a. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat partisipasi dalam ilmu akuntansi, terpenting yang berhubungan dengan pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk menjalankan penelitian-penelitian sehingga bermanfaat dan menambah kajian pustaka tentang pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

b. Manfaat praksis

- a. Bagi perusahaan, untuk perusahaan melaksanakan kegiatan usaha yang bersangkutan dengan sumber daya alam, perusahaan wajib menjalankan pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
- b. Bagi investor, diharapkan bisa sebagai contoh untuk memastikan perusahaan akan dijadikan langkah untuk berinvestasi.
- c. Bagi masyarakat, akan memberikan dorongan untuk mengontrol tingkah laku perusahaan dan menaikkan kesadaran masyarakat dalam hal yang harus diperoleh.